

Strategi Peningkatan Ekonomi Keluarga Pekerja Di Warung Makan Songkolo Begadang Antang Makassar

Siti Alfiyani Bahar¹, Mustari Mustafa², Suf Kasman³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

*Coreespondence email: sittialfiyanibahar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menghadirkan dua rumusan masalah utama, yaitu: pertama, bagaimana strategi peningkatan ekonomi keluarga yang diterapkan oleh pekerja Warung Makan Songkolo Begadang Antang Makassar? Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga pekerja di warung tersebut? Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan empat pekerja dan pengelola warung makan Songkolo Begadang. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan strategi yang diterapkan pekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan ekonomi keluarga pekerja meliputi pengelolaan pendapatan utama dari pekerjaan di warung, diversifikasi penghasilan melalui usaha sampingan, serta pemanfaatan peluang kerja di sektor informal. Para pekerja merasakan adanya perubahan ekonomi yang signifikan, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan waktu dengan keluarga, dan fluktuasi permintaan pelanggan.

Kata Kunci: strategi peningkatan ekonomi, warung makan, pekerja, faktor pendukung, faktor penghambat.

Abstract: *This study presents two main problem formulations, namely: first, what are the strategies for improving the family economy implemented by the workers of the Songkolo Begadang Antang Makassar Food Stall? Second, what are the supporting and inhibiting factors in efforts to improve the economy of the workers' families in the stall? This type of research is qualitative using a descriptive method. This study involved collecting data through in-depth interviews with four workers and the manager of the Songkolo Begadang food stall. This approach aims to understand the experiences and strategies implemented by workers in improving their family economy, as well as the factors that influence the success of these efforts. The results of the study indicate that the strategies for improving the economy of workers' families include managing the main income from work in the stall, diversifying income through side businesses, and utilizing job opportunities in the informal sector. The workers felt significant economic changes, such as the ability to meet the basic needs of the family and reduce dependence on others. However, they also face challenges such as fluctuations in raw material prices, limited time with family, and fluctuations in customer demand.*

Keywords: *economic improvement strategies, food stalls, workers, supporting factors, inhibiting factors.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. UMKM, khususnya yang bergerak di sektor kuliner, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian

lokal. Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah usaha kuliner, khususnya warung makan tradisional. Di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, warung makan Songkolo Begadang telah menjadi ikon kuliner yang tidak hanya menyajikan makanan khas daerah, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga. Warung makan Songkolo Begadang Antang, yang berlokasi di Jalan Antang Raya, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, telah beroperasi selama lebih dari dua dekade dan menjadi salah satu destinasi kuliner favorit warga Makassar.

Warung ini menyajikan songkolo, makanan tradisional berbahan dasar beras ketan hitam yang disajikan dengan berbagai lauk pauk. Keunikan menu dan cita rasa khas telah menjadikan Songkolo Begadang Antang sebagai salah satu warung makan yang mampu bertahan di tengah persaingan bisnis kuliner yang semakin ketat. Keberadaan warung ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi banyak individu, terutama bagi para ibu rumah tangga yang mencari cara untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap kuliner lokal, warung makan ini juga menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan bersaing. Perubahan dalam selera konsumen, serta kemunculan berbagai jenis usaha kuliner baru, membuat warung ini harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, tantangan lainnya yang dihadapi adalah keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi yang dapat membantu dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing warung makan ini dalam jangka panjang. Namun, di balik kesuksesan warung makan ini, terdapat tantangan besar dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesejahteraan ekonomi para pekerja dan keluarganya. Sebagian besar pekerja di warung makan Songkolo Begadang Antang adalah ibu rumah tangga yang berusaha menambah penghasilan keluarga. Mereka menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan keterampilan, kurangnya akses terhadap sumber daya finansial, serta tantangan dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab domestik³. Kondisi ini menciptakan perlunya strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga pekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh pekerja di warung makan tersebut dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam mendukung pengembangan ekonomi keluarga di sektor kuliner, khususnya bagi para pekerja di warung makan tradisional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung UMKM di Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dicari solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk tantangan yang dihadapi oleh pekerja di warung makan. Penelitian ini juga akan berusaha untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana warung makan tradisional dapat beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah. Dengan memahami dinamika yang terjadi di sektor kuliner, diharapkan para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendukung pengembangan ekonomi keluarga melalui usaha kuliner.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Teori tentang UMKM telah berkembang dari berbagai perspektif ekonomi dan manajemen. Tambunan (2009) mengembangkan kerangka teoretis untuk memahami dinamika UMKM di Indonesia. Ia mengidentifikasi beberapa karakteristik kunci UMKM, termasuk fleksibilitas, kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, dan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja. Tambunan juga menekankan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendukung pertumbuhan UMKM.

Teori Resource-Based View (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991) juga relevan dalam konteks UMKM. RBV berpendapat bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya dan kemampuan yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Dalam konteks UMKM kuliner seperti warung makan Songkolo Begadang, sumber daya seperti resep tradisional, keterampilan memasak, dan hubungan dengan pelanggan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif. Selain itu, teori jaringan bisnis (*business network theory*) yang dikembangkan oleh Håkansson dan Snehota (1995) menekankan pentingnya hubungan antar-organisasi dalam keberhasilan bisnis⁷. Dalam konteks UMKM kuliner, jaringan dengan pemasok, pelanggan, dan sesama pelaku usaha dapat menjadi sumber daya strategis yang penting.

Dalam perspektif Islam, UMKM dapat dipandang sebagai bentuk implementasi konsep "rizq" (rezeki) dan "kasb" (usaha).

1. Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan konsep kunci dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teori pemberdayaan ekonomi telah berkembang dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi pembangunan, sosiologi, dan studi gender.

Amartya Sen (1999) dalam karyanya "*Development as Freedom*" mengembangkan pendekatan kapabilitas (*capability approach*) yang melihat pembangunan sebagai proses perluasan kebebasan dan kapabilitas individu. Sen berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya tentang peningkatan pendapatan, tetapi juga tentang memperluas pilihan dan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang mereka hargai. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan, Kabeer (1999) mengembangkan kerangka teoretis yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya, agen (kemampuan untuk membuat pilihan), dan pencapaian (*outcomes*) sebagai dimensi kunci pemberdayaan. Kabeer berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melibatkan transformasi hubungan kekuasaan yang membatasi pilihan dan peluang perempuan.

Lebih lanjut, Narayan (2002) menekankan pentingnya pendekatan multidimensi dalam pemberdayaan ekonomi. Ia mengidentifikasi empat elemen kunci pemberdayaan: akses terhadap informasi, inklusi dan partisipasi, akuntabilitas, dan kapasitas organisasi lokal¹⁰. Dalam konteks warung makan *Songkolo Begadang*, pemberdayaan ekonomi pekerja dapat melibatkan peningkatan akses terhadap informasi pasar, partisipasi dalam pengambilan keputusan bisnis, dan pengembangan kapasitas organisasi warung.

2. Teori Strategi Bisnis dalam Konteks UMKM

Strategi bisnis dalam konteks UMKM memiliki karakteristik unik yang berbeda dari perusahaan besar. Beberapa teori relevan dalam hal ini:

- a. Teori Adaptasi Strategis: Miles dan Snow (1978) mengembangkan tipologi strategi yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi empat tipe: defenders, prospectors, analyzers, dan reactors. Dalam konteks UMKM kuliner, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, seperti yang dilakukan oleh "prospectors", dapat menjadi kunci keberhasilan.
- b. Teori Inovasi Disruptif: Christensen (1997) mengemukakan bahwa inovasi disruptif dapat mengubah lanskap bisnis dengan memperkenalkan produk atau layanan yang awalnya lebih sederhana dan lebih murah. UMKM kuliner seperti warung makan *Songkolo Begadang* dapat memanfaatkan prinsip-prinsip inovasi disruptif untuk bersaing dengan bisnis kuliner yang lebih besar.
- c. Teori Jaringan Sosial: Granovetter (1985) menekankan pentingnya jaringan sosial dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks UMKM, jaringan sosial dapat menjadi sumber daya penting untuk akses informasi, sumber daya, dan dukungan.

Selain itu, teori contingency yang dikembangkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967) menekankan bahwa tidak ada satu strategi bisnis yang optimal untuk semua situasi. Sebaliknya, efektivitas strategi tergantung pada kesesuaiannya dengan lingkungan bisnis dan karakteristik internal organisasi. Dalam konteks warung makan *Songkolo Begadang*, strategi bisnis yang efektif harus mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti preferensi konsumen lokal, persaingan, dan sumber daya yang tersedia.

d. Teori Modal Sosial dan Ekonomi Informal

Modal sosial, konsep yang dikembangkan oleh sosiolog seperti Bourdieu, Coleman, dan Putnam, merujuk pada norma, jaringan, dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama dan koordinasi untuk manfaat bersama. Dalam konteks UMKM dan ekonomi informal, modal sosial dapat memainkan peran penting. Portes dan Sensenbrenner (1993) mengidentifikasi empat sumber modal sosial dalam komunitas imigran, yang juga relevan untuk komunitas UMKM: value introjection, reciprocity exchanges, bounded solidarity, dan enforceable trust. Mereka berpendapat bahwa modal sosial dapat menjadi sumber daya penting dalam ekonomi informal, memfasilitasi akses ke informasi, kredit, dan dukungan mutual.

Dalam konteks warung makan *Songkolo Begadang*, modal sosial dapat memainkan peran penting dalam operasi bisnis sehari-hari, dari membangun loyalitas pelanggan hingga memfasilitasi akses ke sumber daya dan informasi. Fukuyama (1995) menekankan pentingnya kepercayaan (*trust*) sebagai komponen kunci modal sosial. Ia berpendapat bahwa masyarakat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung lebih produktif dan inovatif. Dalam konteks UMKM kuliner, kepercayaan antara pemilik usaha, karyawan, pemasok, dan pelanggan dapat menjadi aset yang berharga dalam membangun dan mempertahankan bisnis.

e. Teori Ekonomi Islam dan Kewirausahaan

Mengingat konteks penelitian yang melibatkan masyarakat Muslim, penting untuk mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam. Chapra (2000) dalam "The Future of Economics: An Islamic Perspective" mengembangkan kerangka teoretis

ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial, serta pentingnya nilai-nilai etika dalam aktivitas ekonomi.

Dalam hal kewirausahaan, Adas (2006) mengeksplorasi konsep "*entrepreneurship*" dalam tradisi Islam, menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usaha. Adas berpendapat bahwa kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Choudry (2016) mengembangkan lebih lanjut konsep kewirausahaan Islam dengan menekankan pentingnya "barakah" (keberkahan) dalam aktivitas bisnis. Ia berpendapat bahwa pengusaha Muslim harus mengejar tidak hanya keuntungan finansial, tetapi juga keberkahan yang tercermin dalam dampak positif bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan.

f. Teori Ekonomi Kelembagaan dan UMKM

Ekonomi kelembagaan memberikan perspektif penting dalam memahami dinamika UMKM, termasuk warung makan tradisional seperti Songkolo Begadang. North (1990) berpendapat bahwa institusi, baik formal maupun informal, membentuk "aturan main" dalam masyarakat dan mempengaruhi kinerja ekonomi. Dalam konteks UMKM kuliner, institusi informal seperti norma budaya dan jaringan sosial dapat memainkan peran penting dalam operasi bisnis sehari-hari. Misalnya, praktik gotong royong dan sistem kepercayaan dalam transaksi (misalnya, sistem utang) yang umum di warung makan tradisional dapat dipahami melalui lensa ekonomi kelembagaan.

Williamson (2000) mengembangkan kerangka analisis kelembagaan yang membedakan antara lingkungan kelembagaan (aturan formal) dan pengaturan kelembagaan (mode organisasi)^[49]. Kerangka ini dapat membantu dalam menganalisis bagaimana warung makan Songkolo Begadang beroperasi dalam konteks kelembagaan lokal dan bagaimana hal ini mempengaruhi strategi peningkatan ekonomi keluarga pekerja. Ostrom (2005) menekankan pentingnya institusi informal dalam mengelola sumber daya bersama (*common-pool resources*). Dalam konteks UMKM kuliner, teori Ostrom dapat membantu memahami bagaimana komunitas pengusaha kuliner lokal mengatur persaingan dan kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Warung Makan Songkolo Begadang Antang Makassar

Untuk memahami lebih jelas bagaimana pekerja di Warung Makan Songkolo Begadang Antang Makassar menerapkan strategi peningkatan ekonomi keluarga, pendekatan dapat diuraikan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Seperti yang di utarakan oleh Suprpto (2011). Menurutnya perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) yang diperkirakan akan terjadi. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya.

Pada tahap ini, para pekerja merencanakan cara meningkatkan pendapatan

melalui pekerjaan utama mereka di warung makan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Farida (40 tahun) pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“Saya berusaha meningkatkan kualitas pelayanan di warung agar pelanggan semakin banyak.”

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Halmawati (45 tahun) pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“Pekerjaan saya sehari-hari adalah membantu membersihkan dan melayani pelanggan di warung makan. Namun, saya juga menitipkan gorengan buatan sendiri di warung ini untuk mendapatkan penghasilan tambahan”

Kesimpulan dari wawancara diatas sebagian besar pekerja, seperti ibu Farida, Rabasiah, dan Hajrah, telah menetapkan pekerjaan di warung sebagai sumber pendapatan utama untuk membantu perekonomian keluarga. Selain itu, beberapa pekerja seperti ibu Halmawati juga membuat perencanaan untuk menambah *pendapatan* dengan menjalankan usaha sampingan, seperti menitipkan gorengan di warung. Perencanaan ini didasarkan pada kebutuhan untuk mencukupi kebutuhan harian keluarga dan mencapai kemandirian finansial.

b. Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinasi kepada setiap individu dan kelompok untuk menetapkan rencana. Fungsi pengorganisasian disini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/ tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinasikan kerja setiap karyawan didalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi. Pemilik warung, Hj. Haniah, menerapkan sistem pengorganisasian yang terstruktur.

Seperti yang dikatakan oleh Hj. Haniah (60 tahun) pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“saya membagi tugas kepada para pekerja sesuai kemampuan mereka. Contohnya, ibu Rabasiah bertugas mengukus nasi dan memasak lauk, sementara bapak Agus bertugas membeli bahan masakan di pasar”¹⁸

Kesimpulan dari wawancara diatas Pengorganisasian ini memungkinkan operasional warung berjalan lancar, serta memberikan ruang bagi pekerja untuk menjalankan strategi peningkatan ekonomi mereka, seperti bekerja secara efisien dan mengelola waktu dengan baik.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahapan dalam manajemen yang berfokus pada menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan semua elemen organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirancang. Tujuannya adalah memastikan bahwa strategi yang dirumuskan pada tahap sebelumnya diterapkan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Actuating melibatkan seluruh aspek operasional, komunikasi, dan kepemimpinan yang bertujuan untuk mengubah rencana menjadi tindakan nyata.

Tahap pelaksanaan dilakukan oleh para pekerja dengan menjalankan tugas harian mereka di warung secara konsisten.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Halmawati (45 tahun) pada saat wawancara

dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“Setiap hari kami melayani pembeli dengan ramah, kami menjaga kualitas makanan dan saya memanfaatkan peluang dengan menitipkan gorengan yang saya buat untuk dijual diwarung ini agar mendapatkan penghasilan yang lebih.”

Kesimpulan dari wawancara diatas mereka melayani pembeli dengan ramah, menjaga kualitas makanan, dan memanfaatkan peluang untuk menambah penghasilan. Misalnya, ibu Halmawati tidak hanya melayani pembeli tetapi juga menjual gorengan sebagai usaha sampingan. Pelaksanaan ini menunjukkan dedikasi tinggi dari para pekerja untuk memastikan keberlangsungan usaha warung makan dan stabilitas pendapatan mereka.

d. Tahap Pengendalian

Pengendalian adalah langkah terakhir dalam proses manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian berfungsi untuk mengukur kinerja, mengevaluasi hasil, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif guna memastikan bahwa tujuan strategis tercapai secara efektif dan efisien

Seperti yang dikatakan oleh Hj. Haniah (60 tahun) pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“saya selalu memantau kegiatan harian di warung. Mulai dari memeriksa apakah bahan-bahan masakan sudah tersedia, memastikan kualitas masakan tetap baik, hingga memberikan arahan kepada pekerja agar pelayanan kepada pelanggan tetap ramah dan cepat”

Kesimpulan dari wawancara diatas Pengendalian dilakukan oleh pemilik warung untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan dengan baik. Hj. Haniah memantau operasional harian warung, termasuk memastikan bahan masakan tersedia, kualitas makanan terjaga, dan pelayanan kepada pelanggan tetap memuaskan. Selain itu, para pekerja juga melakukan pengendalian mandiri terhadap pengelolaan pendapatan mereka, seperti menabung atau mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan prioritas keluarga.

Strategi peningkatan ekonomi keluarga merupakan serangkaian rencana atau Tindakan oleh anggota keluarga untuk meningkatkan pendapatan, mengelola keuangan dengan baik, dan mencapai kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh pekerja warung makan Songkolo Begadang untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Mayoritas pekerja adalah ibu rumah tangga yang mengandalkan pekerjaan ini sebagai salah satu sumber penghasilan utama. Berdasarkan *hasil* wawancara, dapat dilihat bahwa pekerjaan ini tidak hanya membantu kebutuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial bagi para pekerja.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Ekonomi

1. Faktor Pendukung

a. Pengelolaan Warung Songkolo Begadang

Profil Pemilik Usaha ibu Hj. Haniah adalah pendiri dan pemilik Warung Songkolo Begadang di Antang, Makassar. Warung ini mulai berdiri pada tahun 1998 di garasi rumahnya bersama almarhum suaminya. Saat ini, warung tersebut telah menjadi salah

satu tempat makan yang cukup terkenal di kawasan Antang.

b. Motivasi Mendirikan Usaha

Dalam Surah Surah Al-Maidah ayat 2 yang artinya:

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya."*²¹

Ayat ini mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam hal-hal yang baik dan bermanfaat, serta menjauhi perbuatan dosa dan pelanggaran.

Konteks kalimat di atas dapat dikaitkan dengan prinsip dalam ayat ini, di mana motivasi mendirikan usaha warung makan oleh ibu Hj. Haniah adalah untuk membantu perekonomian keluarganya, yang merupakan bentuk kebajikan. Usaha ini didasari niat baik untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang sedang menghadapi keterbatasan ekonomi. Dukungan dari suami dan anak-anaknya juga mencerminkan semangat tolong-menolong dalam kebajikan, sebagaimana diajarkan dalam ayat tersebut.

Selain itu, usaha yang dijalankan dengan niat membantu keluarga dan dengan dukungan penuh dari anggota keluarga mencerminkan harmoni dan kerja sama dalam hal-hal yang positif, sebagaimana yang dianjurkan dalam Surah Al-Maidah ayat 2.

Dan alasan lain mendirikan warung makan ini ibu Hj. Haniah mengatakan,

*"Saya memulai usaha ini karena ingin membantu perekonomian keluarga, apalagi saat itu kondisi keuangan keluarga kami sangat terbatas. Awalnya, hanya menjual songkolo dalam jumlah kecil, tapi alhamdulillah usaha ini terus berkembang."*²²

Dukungan keluarga, Suami dan anak-anaknya memberikan dukungan penuh, terutama di awal pendirian warung. Suaminya banyak membantu dalam pengelolaan warung hingga almarhum meninggal.

c. Pengelolaan Warung Songkolo Begadang

Manajemen Pekerja, ibu Hj. Haniah menyebutkan,

"Kami mempekerjakan beberapa ibu rumah tangga di sekitar lingkungan untuk membantu operasional warung. Hal ini tidak hanya membantu mereka mendapatkan penghasilan, tetapi juga meringankan pekerjaan saya."

d. Pemasaran Warung Songkolo Begadang

Beliau menjelaskan bahwa pemasaran warung dilakukan secara sederhana. Promosi dilakukan melalui pelanggan tetap dan rekomendasi dari mulut ke mulut. Saat ini, warung juga mulai memanfaatkan platform pengantaran makanan seperti *GoFood* dan *GrabFood*.

e. Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan

Pendapatan harian warung bervariasi tergantung jumlah pelanggan, terutama pada hari kerja atau akhir pekan. Sebagian dari keuntungan digunakan untuk biaya operasional warung, gaji pekerja, dan tabungan keluarga.

f. Perubahan dalam Kehidupan Pemilik Usaha

Ibu Hj. Haniah mengaku,

“Sejak membuka warung ini, alhamdulillah banyak perubahan yang saya rasakan. Penghasilan dari warung ini bisa mencukupi kebutuhan keluarga, bahkan membantu biaya pendidikan anak-anak hingga anak-anak sekarang sudah berkeluarga semuanya.”

g. Tantangan yang Dihadapi dalam Mengelola Warung Fluktuasi pelanggan:

“Tantangan terbesar itu kalau lagi musim sepi, pelanggan berkurang, jadi pendapatan juga turun. Kadang ini memengaruhi gaji pekerja, tapi sebisa mungkin kami tetap berusaha membayar mereka dengan layak.”

Kenaikan harga bahan baku:

“Harga bahan baku yang sering naik juga menjadi masalah. Kalau tidak hati-hati dalam pengelolaan, bisa saja keuntungannya habis.”

Manajemen waktu:

Sebagai pemilik usaha, ibu Hj. Haniah merasa kadang sulit membagi waktu antara warung dan keluarga. Namun, dengan bantuan anak-anaknya, pengelolaan usaha jadi lebih ringan.

h. Harapan untuk Usaha dan Pekerja

Ibu Hj. Haniah berharap warung Songkolo Begadang dapat terus berkembang dan menjadi tempat makan yang semakin dikenal. Beliau juga berharap dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi para pekerja.

“Mudah-mudahan ke depannya usaha ini lebih maju lagi, sehingga bisa memberikan penghasilan yang lebih baik bagi pekerja dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.”

i. Program Sosial dan Kontribusi untuk Masyarakat

Ibu Hj. Haniah juga menyampaikan bahwa ia sering mengadakan program Jumat Berkah, di mana warung menyediakan makanan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan setiap hari Jumat. Selain itu, beliau membuka peluang bagi ibu rumah tangga sekitar untuk menipkan makanan seperti kue atau gorengan di warungnya, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat lokal..

j. Kualitas Makanan dan Pelayanan

Penggunaan bahan baku segar dan pelayanan yang ramah menarik lebih banyak pelanggan. Kualitas makanan yang konsisten menjadi kunci dalam menjaga loyalitas pelanggan.

k. Peluang Usaha Sampingan

Warung makan memberikan kesempatan bagi pekerja untuk menipkan produk tambahan sepertigorengan, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, peluang ini memberikan motivasi tambahan bagi pekerja untuk lebih produktif.

2. Fleksibilitas Pekerjaan

Warung makan ini menyediakan lingkungan kerja yang mendukung para pekerja untuk mengatur waktu mereka sesuai kebutuhan keluarga. Misalnya, beberapa pekerja dapat menyesuaikan jam kerja dengan aktivitas rumah tangga mereka.

3. Faktor Penghambat

a. Fluktuasi Pelanggan

Jumlah pelanggan bisa menurun pada waktu tertentu, seperti akhir bulan atau musim tertentu. Hal ini memengaruhi stabilitas pendapatan pekerja.

b. Masalah Logistik

Kenaikan harga bahan baku memengaruhi biaya produksi dan margin keuntungan. Pengelola harus mengatasi masalah ini agar tetap dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja.

c. Keterbatasan Waktu dengan Keluarga

Para pekerja, seperti Farida, Rabasiah, dan Hajrah merasakan kurangnya waktu bersama keluarga karena harus bekerja. Hal ini menjadi dilema bagi pekerja yang ingin tetap membantu keluarga tanpa mengorbankan hubungan personal.

d. Hambatan Eksternal

Perubahan kebijakan pemerintah atau cuaca buruk dapat memengaruhi jumlah pelanggan. Misalnya, selama musim hujan, kunjungan pelanggan ke warung cenderung menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pembeli, dapat disimpulkan bahwa Warung Songkolo Begadang memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya diminati pelanggan dari berbagai kalangan. Seperti yang dikatakan oleh Nabila (22 tahun) pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“Dia menyebutkan bahwa salah satu alasan utama ia memilih warung ini adalah karena buka selama 24 jam, sehingga sangat membantu pelanggan yang sering mencari makanan pada malam hari. Selain itu, rasa makanan yang lezat, terutama menu andalan seperti songkolo, menjadi daya tarik utama. Pelayanan yang ramah dan sopan juga memengaruhi keputusan Nabila untuk terus menjadi pelanggan tetap. Menurutnya, harga makanan di warung ini sangat terjangkau, sebanding dengan kualitas rasa yang diberikan.”

Kesimpulan wawancara dengan Nabila, dia menilai bahwa Warung Songkolo Begadang unggul karena faktor rasa, harga, dan pelayanan. Ketersediaannya yang buka 24 jam menjadi daya tarik utama bagi pelanggan yang membutuhkan makanan kapan saja. Selanjutnya hasil wawancara dari Fauzan (14 tahun), pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“Saya memiliki pandangan serupa terkait harga dan porsi makanan di warung ini. Menurutnya, harga makanan sangat ramah di kantong dengan porsi yang cukup mengenyangkan, cocok untuk semua kalangan. Pelayanan yang santai namun tetap efisien menjadi salah satu nilai tambah yang membuat Fauzan nyaman makan di sini. Selain itu, ia mengapresiasi konsistensi rasa dan kualitas makanan yang tidak

berubah meskipun pelanggan ramai. Fauzan juga merekomendasikan warung ini kepada orang lain karena keunggulan tersebut.”

Kesimpulan wawancara dengan Fauzan, dia merasa bahwa warung ini sangat cocok untuk semua kalangan karena harganya yang terjangkau, porsi yang memuaskan, dan kualitas rasa yang tetap konsisten. Selanjutnya hasil wawancara dari Husnah (26 tahun), pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“Dia mengungkapkan bahwa ia datang ke warung ini karena banyak rekomendasi dari teman-temannya, dan ternyata sesuai dengan ekspektasinya. Ia merasa bahwa rasa makanan di warung ini sangat autentik dan mencerminkan cita rasa masakan tradisional. Sebagai pelanggan tetap, Husnah merasa dihargai dan sering mendapat perhatian khusus dari pekerja di warung ini. Meski di jam-jam sibuk pelayanan terkadang sedikit menurun karena pekerja terlihat lelah, secara keseluruhan ia tetap merasa puas. Suasana warung yang nyaman juga menjadi daya tarik tersendiri baginya untuk makan bersama teman atau keluarga”.

Kesimpulan wawancara dengan Husnah, menyimpulkan bahwa Warung Songkolo Begadang menjadi pilihan utama berkat rasa yang autentik, suasana yang nyaman, dan harga yang terjangkau. Ia merasa warung ini sangat cocok untuk makan bersama teman atau keluarga. Selanjutnya hasil wawancara dari Faizal (18 tahun), pada saat wawancara dilokasi Warung Makan Songkolo Begadang sebagai berikut:

“Sementara itu, Faizal (18 tahun) menyebutkan bahwa warung ini sudah menjadi langganan keluarganya sejak lama. Ia menyukai suasana khas yang dimiliki warung ini, serta rasa makanan yang konsisten. Meskipun ia lebih memprioritaskan kualitas rasa dibanding pelayanan, ia mengakui bahwa pelayanan di warung ini tetap cukup baik. Faizal merasa harga makanan sangat terjangkau dengan kualitas rasa yang memuaskan, menjadikan warung ini sebagai tempat makan favoritnya. Ia juga menilai bahwa kebersihan dan kenyamanan di warung ini menjadi kelebihan tambahan yang membuat pelanggan ingin kembali.”

Kesimpulan wawancara dengan Faizal, dia menilai bahwa Warung Songkolo Begadang tetap menjadi favorit keluarganya karena rasa, suasana, dan kualitas makanan yang konsisten. Ia merasa warung ini cocok untuk segala kalangan pelanggan.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Warung Songkolo Begadang memiliki berbagai keunggulan seperti rasa makanan yang autentik, harga yang terjangkau, pelayanan yang ramah, dan suasana yang nyaman. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan utama pelanggan memilih dan merekomendasikan warung ini kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa warung ini tidak hanya mampu menarik perhatian pelanggan baru, tetapi juga mempertahankan pelanggan lama dengan kualitas dan pelayanan yang konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi peningkatan ekonomi keluarga pekerja di Warung Makan Songkolo Begadang Antang

Makassar, berikut kesimpulan yang dapat diambil:

Strategi Peningkatan Ekonomi Keluarga yang Diterapkan oleh Pekerja Warung Makan Songkolo Begadang Antang Makassar

Pekerja di Warung Makan Songkolo Begadang Antang Makassar menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Strategi tersebut meliputi:

1. **Pendapatan Utama dari Warung:** Sebagian besar pekerja menjadikan penghasilan dari warung sebagai sumber pendapatan utama keluarga mereka. Dengan pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 - Rp 2.000.000 per bulan, para pekerja dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.
 2. **Diversifikasi Pendapatan:** Beberapa pekerja, seperti Halmawati, melengkapi penghasilan mereka dengan usaha sampingan seperti menitipkan gorengan untuk dijual di warung. Ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk menambah pendapatan.
 3. **Pemanfaatan Waktu Kerja:** Meskipun pekerja memiliki keterbatasan waktu untuk bersama keluarga, mereka tetap berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan menjaga keseimbangan antara kerja dan keluarga.
2. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga**

1. **Faktor Pendukung:**

Stabilitas Usaha: Warung Songkolo Begadang telah berdiri sejak tahun 1998, dengan pelanggan setia yang terus mendukung keberlangsungan usaha ini. Keberlanjutan usaha ini memberikan kestabilan ekonomi bagi pekerja.

Peningkatan Pendapatan Keluarga: Para pekerja merasakan manfaat ekonomi yang signifikan dengan adanya penghasilan tetap setiap bulan. Hal ini membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain.

Harapan untuk Pertumbuhan Usaha: Para pekerja berharap warung tetap ramai pembeli, yang secara langsung berdampak pada peningkatan penghasilan mereka. Harapan ini menjadi motivasi untuk terus bekerja keras.

2. **Faktor Penghambat:**

Kurangnya Waktu Bersama Keluarga: Sebagian besar pekerja mengeluhkan bahwa waktu mereka dengan keluarga menjadi terbatas karena harus bekerja di warung.

Kenaikan Harga Bahan Baku: Fluktuasi harga bahan baku menjadi salah satu kendala utama yang memengaruhi pendapatan dan keuntungan usaha.

Fluktuasi Permintaan Pelanggan: Adanya waktu-waktu sepi pelanggan, terutama di akhir bulan, menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adas, M. *Entrepreneurship in the Islamic Tradition*. 2006.
- Al-Bukhari, M. *Sahih al-Bukhari*. Dar Ibn Kathir, Beirut, 2002. Arifin, Anwar. No Title. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.
- Ashar, K., & Baba, S. Peran UMKM dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Kasus di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2022.
- Becker, G. S. *A Treatise on the Family*. Harvard University Press, Cambridge, 1981.
- Benería, L. *Gender, Development, and Globalization: Economics as if All People Mattered*. Routledge, New York, 2003.
- Christensen, C. M. *The Innovator's Dilemma: When New Technologies Cause Great Firms to Fail*. Harvard Business School Press, Boston, 1997.
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE, Thousand Oaks, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2010.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). SAGE, Thousand Oaks, 2011.
- Granovetter, M. Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness. *American Journal of Sociology*, 1985.
- Kabeer, N. *Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal 1*. Gender & Development, 2005.
- Kabeer, N. *Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment*. Development and Change, 1999.
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. *Organization and Environment: Managing Differentiation and Integration*. Harvard University Press, Boston, 1967.
- Moustakas, C. *Phenomenological Research Methods*. SAGE, Thousand Oaks, 1994.
- Narayan, D. *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*. World Bank, Washington, 2002.
- North, D. C. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press, Cambridge, 1990.
- Purnama, C. E., & Yasa, N. N. K. Peran Usaha Kuliner Tradisional dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2013.
- Qardhawi, Y. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- Rahmatia, et al. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui UMKM Kuliner di Kota Makassar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2020.
- Scoones, I. *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*. Institute of Development Studies, Brighton, 1998.

Sen, A. *Development as Freedom*. Oxford University Press, New York, 1999.

Suprpto, Tommy. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*.

Yogyakarta, 2011.

Syarifuddin, A. Analisis Strategi Bertahan Usaha Warung Makan Tradisional di Era Digital: Studi Kasus di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2021.

Syarifuddin, A. Perkembangan Usaha Kuliner Tradisional di Kota Makassar: Studi Kasus Warung Makan Songkolo Begadang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Regional*, 2021.

Tambunan, T. *Dinamika UMKM di Indonesia: Teori dan Praktik*. 2009.

Widodo, S. Peran Perempuan dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2012.

Williamson, O. E. *The New Institutional Economics: Taking Stock, Looking Ahead*. *Journal of Economic Literature*, 2000